BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil keinginan tahu manusia dengan suatu subjek yang ingin mereka ketahui. Pada dasarnya, manusia memahami secara sederhana apa itu pengetahuan namun yang menjadi masalahnya ialah tidak semua manusia atau orang dapat mendefinnisikan dengan baik pengetahuan ilmu pengetahuan tersebut. Karena sebenarnya, pengetahuan itu timbul karena manusia nya sendiri yang mencari tahu ilmu pengetahuan.

Ilmu kadang memiliki makna sebagai sesuatu yang dimiliki oleh seseorang setelah orang tersebut mempelajarinya, sementara pengetahuan adalah apa yang di ketahuinya. Sedangkan para penganut idealisme berpandangan bahwa pengetahuan ialah proses proses mental dan psikologis yang bersifat subjektif. Oleh karena itu, pengetahuan tidak lain merupakan gambaran subjektif tentang suatu kenyataannya (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Sedangkan menurut (Azizah, 2020) pengetahuan ialah berbagai macam gejala yang di temui oleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan tersebut muncul disebabkan ketika seseorang menggunakan akalnya untuk mengenali suatu benda atau peristiwa yang belum pernah di lihat atau di rasakan sebelum nya.

2. Tingkat

Menurut (Azizah, 2020) pengetahuan dalam aspek kognitif dibagi menjadi ke dalam 6 tingkatan yaitu:

a. Tahu

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya, dari semua bahan yang telah di pelajari. Tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami

Memahami ini diartikan sebagai sebuah kekampuan untu menjelaskan sesuatu secara benar tentang obyek yang di ketahui dan dapat menginterpretasikan materi ke kondisi sebenarnya.

c. Aplikasi

Kemampuan untuk menggunakan materi yang telah di pelajari sebelumnya dan dapat menggunaakan nya pada saat situasi dan kondisi yang sebenarnya.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

d. Analisis

Analisis ialah suatu kemampuan untuk menjelaskan suatu materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih termasuk dalam struktur organisasi tersebut dan masih masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan unrtuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu kebentukan pengurus yang baru.

f. Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau suatu penilaian suatu materi atau obyek

3. Pengukuran

Pengetahuan dapat diukur dengan cara wawacara atau angket yang menyatukan isi matteri yang ingin diukur dari responden hasil ukur pengetahuan dibedakan menjadi kurang (>56%), cukup (56-79%), dan baik (79,1-100%) (Azizah, 2020).

4. Metode

Ada pun metode untuk memperoleh pengetahuan dan menentukan kebenaran ilmu pengetahuuan secara filososfi terdiri dari (Zulkarnain, 2020) :

a. Metode Empirik

Yang dimaksud metode empirik ialah pengetahuan yang didapatkan melalui pengalaman inderawi dan akal mengolah bahan-bahan yang di peroleh dari pengalaman dengan metode induksi. B

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

b. Metode rasional

Metode rasional ini adalah metode yang menjelaskan hubungan-hubungan rasional yang memberi penjelasan ilmiah ciri khas keterpahaman yang khas, penggunaan rasio yang telah memenuhii syarat yang di tuntut oleh sifat umum dan yang perlu mutlak, yaitu syarat yang digunakan dalam sejarah metode ilmiah

c. Metode kontemplatif

Metode ini memandnag bahwa metode empiris dan rasional memiliki keterbatasan, sehingga penngetahuan yang di hasilkan pun berbeda dan masing-masingnya temporal, maka untuk memperkuat hasil dari kedua

metode tersebut dibutuuhkan penajaman kemampuan akal yang disebut intuisi, pengetahuan yang diperoleh lewat intuisi yang dapat diperoleh dengan kontemplatif.

B. Perilaku

1. Pengertian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata perilaku berartikan berupa tanggapan ataupun reaksi seseorang (individu) terhadap suatu rangsangan ataupun lingkungan sekitar. Dari segi biologis perilaku adalah suatu kegiatan ataupunn aktivitas organisme makhluk hidup yang bersangkutan, sehingga perilaku manusia adalah suatu kegiatan atau aktifitas manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas.

Bohar soeharto mengatakan bahwa perilaku adalah hasil dari proses ngajar mengajar yang terjadi akibat dari interaksi dirinya dengan lingkungan sekitarnya yang diakibatkan oleh pengalaman-pengalaman pribadi. Benyamin bloom seorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku manusia menjadi 3 kawasan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap perilaku yang ada pada diri manusia dipengaruhi oleh perkembangan dan pertumbuhannya. Dalam perkembangan manusia atau makhluk lain pada 12 12 umumnya dapat di bedakan dalam 3 hal yaitu proses pematangan, proses belajar, dan proses pembawaan atau bakat (Suharyat, 2009).

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

2. Bentuk

Pada dasarnya bentuk perilaku dapat diamati, dengan sikap dan tindakan, namun demikian tidak berarti bahwa bentuk periaku itu hanya dapat di lihat dari sikap dan tindakannya saja, perilaku pula dapat bersifat potensial, yakni

dalam bentuk pengetahuan, motivasi, dan persepsi. Perilaku manusia dapat di bedakan menjadi dua macam yaitu :

a. Perilaku yang refleksi adalah perilaku yang terjadi atas dasar reaksi yang secara spontan terhadap stimulus yang di terima oleh organisme tersebut. Perilaku tersebut terjadi secara tidak sengaja atau terjadi dengan sendirinya secara otomatis. Misalnya rekasi kedip mata bila kena sinar, gerak lutut bila terkena sentuhan palu, menarik jari ketika jari terkena api.
b. Perilaku yang non refleksi, perilaku ini dikendalikan atau di atur dengan pusat kesadaran. Dalam kaitan ini stimulus setelah di terima oleh respon kemudian di teruskan ke otak sebagai pusat syaraf, pusat kesadaran, baru kemudian terjadi respon melalui efektor (Tampubolon & Sibuea, 2022).

3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Dalam ilmu psikologis terdapat beberapa faktor-faktor yang berperan penting dalam perilaku manusia, Diantaranya :

a. Faktor biologis

Dalam faktor ini perilaku manusia akan sangat mempengaruhi dan juga dengan situasi situasi serta lingkungan dimana dia berada. Contohnya saja ketika kita merawat anak dan adanya juga motif biologis lain yang dapat mempengaruhi perilaku manusia.

b. Faktor sosiopsikologis

Dalam faktor ini terdapat sebuah komponen emosional dari keberadaan faktor sosiopsikologis pada seseorang. Komponen yang satu

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

ini berkaitan dengaan komponen kognitif dan juga kehaadiran aspek intelektual manusia.

c. Sikap

Sikap juga sangat mempengaruhi perilaku dari seseorang dimana di dalamnya terdapat tingkah laku atau tindakan seseorang, persepsi dan juga cara berfikir seseorang yang di dalam dirinya merasa bahwa apa yang telah di lakukannya akan berkaitan dengan sebuah situasi dan juga bukan yang ada di dalam dirinya.

d. Emosi

Hal yang satu ini akan berpengaruh pada tinngkah laku atau perilaku seseorang. Dimana faktor emosi ini lah yang membuat mood mempengaruhi segala hal yang kita lakukakan. Emosi juga bisa membuat perhatian lebih meningkat pada sessuatu hal yang membuat kita tegang, dimana di dalam nya berkaitan juga dengan rangsangan fisiologi.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

e. Komponen kognitif

Untuk fakor ini akan berkaitan dengan sebuah kepercayaan seseorang.dimana komponen kognitif dalam sikap merupakan salah sesuatu hal yang ada di dalam keyakinan,serta sesuatu yang membuat kita membenarkan. Keprcayaan ini juga bisa menimbulkan sebuah sikap perspektif sesorang dalam menentukan sikap.

C. Ibu Rumah Tangga

1. Pengertian

Ibu rumah tangga ialah sosok yang sangat penting dalam keluarga. Ada istilah ibu rumah tangga tetapi tidak pernah mendengar sebutan bapak rumah

tangga. Karena lazimnya seluruh kebutuhan dan pemeliharaan rumah tangga di atur oleh seorang ibu. Menurut kamus besar bahasa indonesia ibu rumah tangga ialah sosok perempuan yang mengurus dan mengerjakan seluruh keperluan rumah tangga, seorang istri yang pekerjaan utamanya ialah mengerjakan seluruh perekrjaan rumah tangga dan tidak bekerja di kantor. Pada umumnya seorang perempuan yang di sebut ibu rumah tangga memang total mengurus rumah tangga dan tidak bekerja di luar rumah (Alfons et al., 2017).

Menurut (Susilo et al., n.d.) peran perempuan sangat mendukung tercapainya pemanfaatan lahan perkarangan sebagai sumbber pangan keluarga. Perawatan dan pengawasan yang berkesinambungan akan meningkatkan hasil serta kualitas produk tanaman perkarangan dan obat obatan.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

2. Peran Ibu

Menurut (Alfons et al., 2017) sosok ibu berperan dalam:

a. Mengurus rumah tangga seperti memasak, mencuci, menyapu, dan sebagainya.
b. Mengasuh serta mendidik anak-anaknya dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosial.
c. Memenuhi kebutuhan efektif dan social anak-anaknya.
d. Serta menjadi anggota masyarakat yang aktif dan harmonis di lingkungannya yang di wujudkan dalam berbagai kegiatan seperti PKK, arisan, pengajian, dan sebagainya tantangan ibu.

3. Tantangan Ibu

Potensi perempuan yang tidak terlepas perannya sebagai ibu rumah tangga merupakan suatu komponen yang dapat di berdayakan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Namun kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam di pedesaan sebagian besar di lakukan oleh laki-laki, mulai dari bidang pertanian, perkebunan, peternakan, industri kecil, dan kegiatan yang lainnya yang bersifatkan ekonomi.

Padahal perempuan atau ibu rumah tangga juga sebagai anggota masyarakat dalam desa berhak ikut serta dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya tersebut. Kemajuan di berbagai bidang seperti hal nya bidang ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan tantangan besar bagi perempuan atau ibu rumah tangga untuk selalu mampu memahami, memanfaatkan, dan mengelola lingkungannya. Oleh sebab itu diperlukannya program yang dapat di lakukan oleh ibu rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan memanfaatkan sumber daya di lingkungan sekitarnya (Permatasari & Hardy, 2019).

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

4. Pandangan Terhadap Ibu

Ibu rumah tangga selalu di identikkan ranah domestik yang tidak menghasilkan nilai ekonomi perlu menjadi pertimbangan kembali. Para ibu rumah tangga yang dii kenal dengan stay at home mom atau home care di nilai dari makna rumah yang di artikan sebagai tempat berlindung dan beristirahat. Dalam pengertian fisik, rumah berarti suatu bangunan tempat kembali dari berpergian, bekerja, beristirahat memulihkan kondisi tubuh dan

pikiran. Dan sedangkan secara psikologis, rumah merupakan suatu situasi tempat untuk membangun kenyamanan, ketentraman, dan menyenangkan bagi penghuni di dalam nya (Junaidi, 2017).

Perempuan memiliki banyak sekali peran dalam keluarga yaitu sebagai ibu, istri pendamping suami, dan peran dalam bermasyarakat. Sebagai ibu perempuan memiliki tugas yang penting seperti memenuhi kebutuhan anak, sebagai teladan dan contoh yang baik bagi anak-anak nya, sebagai pemberi stimulan bagi perkembangan anak-anaknnya. Sedangkan sebagai istri, perempuan juga memiliki peran yang penting yaitu sebagai teman atau partner hidup dengan suami nya, sebagai penasehat yang bijk dan sebaagai penasehat yang bijak, dan juga sebagai pendorong dan penyemangat bagi suami (Widya Ananda et al., 2021).

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

D. Tanaman Obat Keluarga

1. Pengertian

Tanaman obat keluarga (TOGA) pada dasarnya yaitu tanaman yang di tanam di halaman rumah, kebun, atau pun sebidang tanah dan juga bisa di tanam didalam pot yang di manfaatkan sebagai budi daya tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam hal memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan menurut (Jaksa et al., 2023). Pada awalnya pengetahuan masyarakat mengenai tanaman obat yaitu di warisi oleh nenek moyang atau turun temurun.

Masyarakat Indonesia sudah sangat lama menggunakan tumbuhan sebagai alternatif pengobatan ataupun sebagai pemeliharaan kesehatan yang telah di wariskan turun-temurun. Tanaman obat juga dipercaya memeiliki

efek samping yang relatif kecil, tanaman obat banyak digunakan oleh masyarakat bagian kebawah karena memiliki beberapa keunggulan yaitu pertama efek sammping yang di timbulkan sedikit bila digunakan secara benar dan tepat, kedua adanya efek komplementer dan atau sinergisme dalam ramuan obat (Harefa, 2020).

2. Sejarah dan Perkembangan

Etnobotani merupakan illmu pengetahuan yang mempelajari hubungan lanngsung manusia dengan tumbuhan dalam kegiatan pemanfaatannya secara tradisional. Masyarakat tradisional sudah cukup lama memanfaatkan dan menggunakan keanekaragaman hayati atau sumber daya alam yang ada di sekelilingnya terutama sebagai bahan obat tradisional. Dalam sejarah perkembangan manusia tumbuhan memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan budaya masyarakat. Kemajuan ilmu pegetahuan dan teknologi modern yang semakin pesat dan canggih dizaman sekarang, ternyata tidak mampu menghilangkan atau menggeser begitu saja peran obat tradisional yang berasal dari tanaman tanaman herbal (Sukmawati et al., 2013).

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Menurut (Emilda et al., 2017) sejarah awal penggunaan obat tradisional dengan tumbuhan herbal ini sulit di telusuri. Namun ada pendapat yang menyebutkan bahwa suatu tumbuhan dinyatakan sebagai tanaman obat di dasarkan pada tanda-tanda fisiknya seperti bentuk, warna, dan rasa. Tanda-tanda tersebut diyakini berkaitan dengan tanda tanda penyakit atau penyebab penyakit yang akan di obatinya.

Menurut (Emilda et al., 2017) menyebutkan bahwa dengan luas kawasan hutan tropis yang mencapai 120,35 juta hektar indonesia memiliki sekitar 80% dari total jenis tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat. Dan di perkirakan terdapat sebanyak 40.000 spesies tumbuhan di dunia dan 30.000 spesies yang diantaranya hidup di indonesia. Di antara 30.000 spesies itu, sekitar 9.600 spesies tumbuhan diketahui berkhasiat sebagai obat dan kurang lebih 300 spesies telah digunakan sebagai bahan obat tradisional oleh industri/ usaha obat tradisional. Hingga saat ini pemanfaatan obaat tradisional masih tetap tinggi di indonesia, meskipun pelayanan kesehatan modern telah ada dan berkembang.

3. Fungsi

Menurut (Jaksa et al., 2023) fungsi tanaman obat keluarga (TOGA) adalah:

a. Sebagai sarana untuk mendekatkan tanaman obat kepada upaya-upaya kesehatan masyarakat yang antara lain meliputi upaya preventif (pencegahan), upaya promotif (meningkatkan derajat kesehatan), dan upaya kuartif (penyembuhan penyakit).
b. Sarana untuk memperbaiki gizi masyarakat, sebab banyak tanaman obat yang dikenal sebagai tanaman penghasil buah-buahan atau sayur-sayuran.
c. Sarana untuk pelestarian alam dan sarana penyebaran gerakan penghijauan tanam.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

4. Jenis dan Khasiat

Menurut (Jaksa et al., 2023) ada berbagai macam jenis tanaman obat keluarga serta khasiatnya yaitu :

a. Jenis tanaman obat keluarga yang dimanfaatkan daunnya serta khasiatnya :
   1) Seledri : menyembuhkan tekanan darah tinggi.
   2) Kelor : mengobati panas dalam dan demam.
   3) Sirih : menyembuhkan batuk, antiseptik dan obat kumur.

b. Jenis tanaman obat yang dimanfaatkan batangnya serta khasiatnya :
   1) Kayu manis : mengobati penyakit batuk dan sesak nafas dan juga nyeri lambung.
   2) Brotowali : mengobati demam, sakit kuning, kudis, dan diabetes.
   3) Delima : sebagai anti cacing pita.

c. Jenis tanaman obat yang dimanfaatkan akarnya serta khasiatnya:
   1) Pepaya : obat cacing.
   2) Aren : obat diuretik.
   3) Pule pandak : obat tekanan darah tinggi.

d. Jenis tanaman obat yang dimanfaatkan akarnya serta khasiatnya :
   1) Jahe : menghangatkan badan, asma, nyeri otot, dan sakit pinggang.
   2) Kunyit : menyembuhkan diare, hepatitis, dan kejang kejang.
   3) Temulawak : mengatasi sembelit dan memperbanyak ASI.
   4) Kencur : menyembuhkan sakit kepala, dan mengeluarkan dahak.

e. Jenis tanaman obat yang di manfaatkan bijinya serta khasiatnya :

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

1) Pala : mengatasi perut kembunng dan sebagai stimulansia terhadap pencernaan.
2) Pinang : tepung biji pinang sebagai obat antelmentika terutama cacing pita.
3) Kecubung : menyembuhkan pennyakit asma, bisul, dan anus turun (hernia).

f. Jenis tanaman obat yang dimanfaatkan buahnya serta khasiatnya :

1) Jeruk nipis : menyembuhkan demam, batuk kronis, dan menghilangkan bau badan.
2) Belimbing wuluh : melegakan nafas dan mencairkan dahak karena batuk.
3) Cabai merah : obat gosok untuk reumatik dan masuk angin.

5. Tantangan Dalam Budidaya

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi berbagai macaam permasalahan terkait dengan pertumbuhan dan budidaya tanaman obat keluarga (TOGA). Faktor-faktor seperti perubahan iklim, urbanisasi, dan kurang nya 21 21 pengetahuan masyarakat tentang pembudidayaan tanaman obat ini yang telah mengancam jumlah populasi dan kualitas tanaman obat keluarga (TOGA) (Sari & Rachmawanto, 2024). Dan juga salah satu dalam tantangan memanfaatkan tanman obat keluarga adalah kesulitan dalam mengenali jenis tanaman obat yang berbeda dan cara mengelolanya dengan benar untuk mendapatkan khasiat dari tanaman obat tersebut, dan juga kurangnya edukasi atau pun pemberian informasi kepada masyarakat terkhususnya bagian desa

tentang pengetahuan tentang tanaman obat keluarga tersebut (Riana et al., 2022).

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu